

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Bella Listyawardhani Putri

bellalstya@gmail.com

Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The aim of this study is understanding the leverage of profitability, liquidity, investment decision, and inflation toward firm values on food and beverages industries. The profitability is proxied by Return On Equity (ROE), the liquidity is proxied by Current Ratio (CR), the investment decision is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR), and the Inflation. The type of this study applies casual comparative writing. The study applies saturated samples. The population of the study is the companies of food and beverages industries which are registered on BEI and report their financial statements on financial performance in 2015-2019. There are 12 companies and the study applies them as the sample. The method of this analysis applies multiple linear regression of SPSS program, 26 version. The result of this study shows that the profitability gives positive influence and significant to the firm values. The liquidity gives positive influence and significant to the firm values. The investment decision gives positive and it's insignificant to the firm values. The inflation gives positive and it's insignificant to the firm values.

Keywords : *profitability, liquidity, investment decision, inflation, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Keputusan Investasi di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Inflasi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik penulisan kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan melalui kinerja keuangan pada tahun 2015-2019 sejumlah 12 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, inflasi, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut, yang diharapkan dapat memperoleh *return*. Sedangkan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan. Hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana untuk perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembangan operasional perusahaan dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dari sebuah perusahaan, karena persepsi investor dapat dicerminkan dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan guna menarik para investor, maka manajemen didalam perusahaan tersebut harus memanfaatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut dengan melihat peluang yang terjadi.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, karena tingkat konsumsi

masyarakat yang terus meningkat sehingga sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Menurut berita yang dikutip dari industri.kontan.co.id menyebutkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman sampai dengan kuartal ketiga tahun 2019 masih mencatat pertumbuhan cukup baik.

Untuk lebih mengetahui tentang sektor industri makanan dan minuman di Indonesia berikut adalah gambaran kondisi pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia periode tahun 2017 hingga tahun 2019.



Gambar 1

Sumber : www.katadata.co.id

Grafik Pertumbuhan Sektor Industri Makanan dan Minuman

Menurut artikel katadata.co.id, pertumbuhan sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 naik hingga 14% serta terjadi penurunan pada tahun 2018 dan pada kuartal I 2019 sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Ini menandakan naik turunnya pertumbuhan akan berdampak pula pada naik turunnya nilai dari nilai perusahaan.

Tabel 1

Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Teraftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADES	1,82	1,53	1,23	1,41	1,09
2.	ALTO	1,40	1,50	2,03	2,26	2,29
3.	CEKA	0,63	0,90	0,85	0,84	0,88
4.	DLTA	4,90	3,95	3,21	3,43	4,49
5.	ICBP	9,59	5,41	5,11	5,37	4,88
6.	INDF	1,05	1,58	1,42	1,31	1,28
7.	MLBI	2,25	3,02	2,71	2,89	2,85
8.	MYOR	5,25	5,87	6,14	6,86	4,63
9.	ROTI	5,39	5,61	2,80	2,55	2,60
10.	SKBM	2,57	1,63	1,21	1,15	0,68
11.	SKLT	1,68	0,72	2,47	3,05	2,92
12.	ULTJ	4,07	3,78	3,56	3,27	3,43
	Rata-rata	3,38	2,96	2,73	2,87	2,67

Sumber : data sekunder, diolah 2020

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman telah terjadi fluktuasi dilihat dari rata-rata per tahun yang terus mengalami

kenaikan dan penurunan, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan sektor industri makanan dan minuman tahun 2015 hingga 2019. Bahkan beberapa perusahaan besar dengan cap *market leader* seperti ADES, ICBP, ULTI mengalami penurunan nilai perusahaan. Semakin menurunnya nilai perusahaan menyebabkan prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin buruk di mata investor, begitu juga sebaliknya. Kinerja perusahaan yang baik menyebabkan harga saham perusahaan naik yang tentu saja membuat nilai perusahaan suatu perusahaan ikut naik.

Melihat data diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan di sektor industri makanan dan minuman kinerja perusahaannya ditahun 2015 hingga 2019 masih belum bisa dikatakan baik. Apabila ini terjadi secara terus menerus maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Perusahaan di sektor makanan dan minuman ini harus terus mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan sehingga bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price Book Value* merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya PBV yang dimiliki perusahaan karena salah satu tujuan dari perusahaan adalah memakmurkan para pemegang saham. Secara umum faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal nilai perusahaan dapat berupa kinerja dari perusahaan tersebut atau bisa dilihat melalui rasio-rasio yang terdapat dilaporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta keputusan investasi termasuk ke dalam faktor internal dari nilai perusahaan. Faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari luar perusahaan seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan pasar, dan nilai tukar. Penulis memilih inflasi dalam penelitian karena sektor makanan dan minuman berada didalam negeri sehingga faktor eksternal yang menonjol adalah inflasi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan inflasi menyebabkan harga-harga dipasaran menjadi naik, kenaikan harga-harga inilah yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang membuat turunnya permintaan. Turunnya permintaan juga berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan serta laba perusahaan sehingga berakibat ikut menurunnya nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiani *et al* (2016) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set*. Hasil penelitian tentang profitabilitas yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni *et al* (2018) terdapat 5 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarya *et al* (2019) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Rinnaya, *et al* (2016) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi. Hasil penelitian tentang likuiditas yang dilakukan mengatakan

bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini memiliki arti bahwa semakin tinggi likuiditas maka dapat

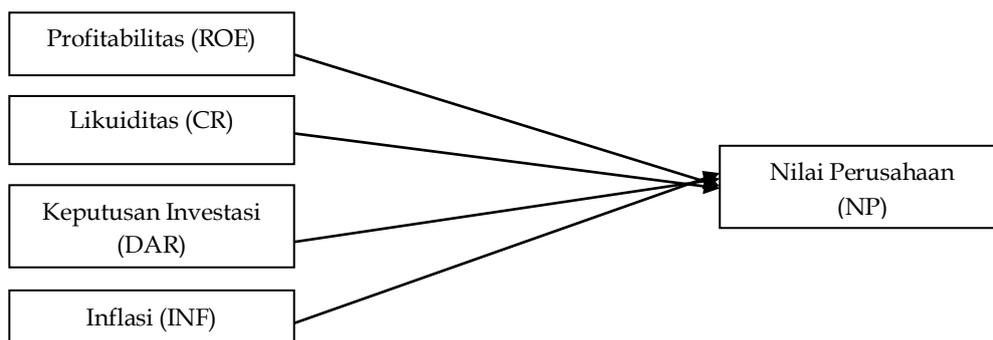
Menurut Alvina *et al* (2020) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. Hasil penelitian tentang keputusan investasi yang dilakukan mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi. Hasil penelitian tentang inflasi yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan diatas serta penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman?, (3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman?, (4) Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. (2) Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. (3) Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. (4) Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman.

TINJAUAN TEORITIS

Penelitian menurut : (1) Rinnaya *et al* (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Suidani dan Darmayanti (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Andriani (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Oktaviarni *et al* (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Sukarya dan Baskara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Ikhsan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi terhadap nilai perusahaan. (7) Permana dan Rahyuda (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (8) Alvina dan Sufiyati (2020) menyatakan bahwa likuiditas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Peningkatan profit perusahaan ini menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Perusahaan yang mampu membukukan laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menciptakan tanggapan yang positif dari investor (Sukarya dan Baskara, 2019). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) serta Suidani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut liquid. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suidani dan Darmayanti, 2016). Semakin tinggi likuiditas maka dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) serta Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi menurut Sutrisno (2012:5), keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Apabila keputusan investasi meningkat maka akan menimbulkan resiko

keuangan perusahaan, karena beban bunga yang semakin tinggi, menyebabkan menurunnya laba perusahaan, turunnya laba perusahaan menyebabkan kinerja perusahaan menurun yang berakibat turunnya harga saham perusahaan dan nilai perusahaan, begitupula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi, diharapkan mampu mendapatkan *return* yang lebih tinggi yang akan menjadi daya tarik investor.

H3 : Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi menurut Bambang dan Arisanti (2007) adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan. Inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan investor tidak mampu melakukan investasi dikarenakan investor akan lebih memilih menyimpan dana mereka di bank karena bunga yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian dana dari investasi saham. Penurunan ini tentunya mengakibatkan turunnya harga saham dan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penulisan kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan melalui kinerja keuangan pada tahun 2015-2019 sebanyak 31 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. (2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan melalui kinerja keuangan pada tahun 2015-2019 yang terpilih sebagai populasi di dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria yang dibuat oleh penulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui laporan keuangan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap melalui kinerja keuangan pada tahun 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah: (1) Profitabilitas, (2) Likuiditas, (3) Keputusan Investasi, (4) Inflasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai Perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan, sejak perusahaan tersebut di dirikan sampai dengan saat ini. *Price Book Value* merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tingginya PBV yang dimiliki perusahaan karena salah satu tujuan dari perusahaan adalah memakmurkan para pemegang saham. Rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku. Semakin besar rasio *price book value* (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Profitabilitas (*Return On Equity*)

Untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan atau mendapatkan laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri dan juga untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen, yang menandakan semakin baik kondisi perusahaan, semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan, dan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Weston, 2008:129). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang menggambarkan kondisi seluruh aset lancar yang telah di miliki perusahaan. Jika *current ratio* semakin besar mengindikasikan perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keputusan Investasi (*Debt to Asset Ratio*)

Keputusan investasi adalah bagaimana perusahaan akan mengalokasikan dana-dana perusahaannya ke dalam bentuk investasi di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi dalam penelitian ini adalah dengan *Debt to Asset*

Ratio (DAR) karena rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. DAR yang baik memiliki nilai aset yang lebih besar daripada utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat yang akan menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan. Indikator dalam mengukur inflasi dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks harga konsumen ini merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari suatu barang maupun jasa.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, serta inflasi terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linear berganda secara umum dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 INF + e$$

Keterangan :

y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien dari x_1, x_2, x_3
X_1	= Rasio Profitabilitas (ROE)
X_2	= Rasio Likuiditas (CR)
X_3	= Keputusan Investasi (DAR)
X_4	= Inflasi (INF)
e	= Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas menggunakan: (1) *Kolmogorof Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan nilai signifikansi $\geq 5\%$ atau 0,05 maka distribusi normal dan nilai signifikansi $< 5\%$ atau 0,05 maka distribusi tidak normal. (2) Cara lain untuk menguji normalitas data dengan metode grafik melihat data pada sumber diagonal pada grafik (*Normal P-Plot*) sebagai dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogramnya tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2018:163).

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Faktor*) yang memiliki ketentuan: nilai VIF < 10 menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dan nilai VIF \geq 10 menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji auto korelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan auto korelasi (Ghozali, 2018:111). Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui adanya gejala auto korelasi maka menggunakan *Durbin Watson* (D-W) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Ada korelasi positif jika angka DW dibawah -2, (2) Ada korelasi negative jika angka DW diatas +2, (3) Tidak ada auto korelasi jika angka DW diantara -2 dan +2.

Uji Heterokedasitas

Tujuan dari uji heterokedasitas untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedasitas adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. (2) Jika tidak ada pola tidak jelas dari titik-titik di dalam grafik yang dihasilkan, berarti tidak terjadi heterokedasitas (asumsi homokedasitas terpenuhi).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:179) tujuan pengujian uji F yaitu untuk menguji dan mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variable dependen. Kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan uji F sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. (2) Jika nilai signifikansi F \leq 0,05 maka hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan mampu digunakan untuk menganalisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinan memiliki kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai R² semakin besar atau

mendekati nilai 1 maka kontribusi pengaruh seluruh variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka kontribusi pengaruh seluruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistik (uji t) maka perlu memperhatikan criteria sebagai berikut: (1) Jika signifikansi t hitung $> 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak yang artinya, variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019. (2) Jika signifikansi t hitung $\leq 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima yang artinya, variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,791		-1,290	,202		
	ROE	2,385	,417	5,713	,000	,981	1,020
	CR	,619	,181	3,428	,001	,286	3,491
	DAR	4,322	2,229	1,938	,058	,277	3,604
	INF	14,732	15,639	,942	,350	,933	1,071

a. Dependent Variable: PBV

b. ROE = Profitabilitas, CR = Likuiditas, DAR = Keputusan Investasi, INF = Inflasi

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

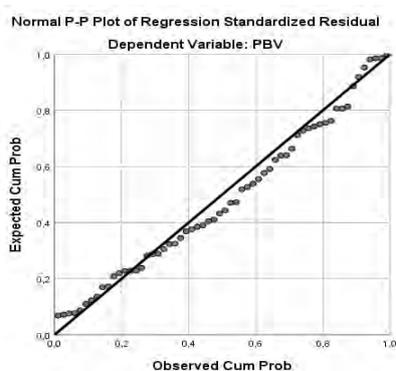
Berdasarkan hasil yang tertera di dalam tabel 2, persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $NP = -1,791 + 2,385ROE + 0,619CR + 4,322DAR + 14,732INF + e$. Dalam regresi linear berganda pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar -1,791 dan memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi adalah nol, maka nilai perusahaannya sebesar -1,791. Koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 2,385 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan akan naik begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa CR, DAR, dan INF konstan. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,619 menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas naik, maka nilai perusahaan akan naik begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi

bahwa ROE, DAR, dan INF konstan. Koefisien regresi keputusan investasi (DAR) sebesar 4,322 menunjukkan arah hubungan positif antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika keputusan investasi naik, maka nilai perusahaan akan naik begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa ROE, CR, dan INF konstan. Koefisien regresi inflasi (INF) sebesar 14,732 menunjukkan arah hubungan positif antara inflasi dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika inflasi naik maka nilai perusahaan akan naik, begitu sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa ROE, CR, dan DAR konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 3

Sumber: Data sekunder, diolah 2020
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 3 terlihat pola mengikuti arah garis trend, adapun yang masih menyebar tetapi tetap pada sekitar garis trend tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu uji normalitas data menggunakan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal jika $\leq 0,05$. Berikut adalah hasil uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test* :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38416787
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,062
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder, diolah 2020

Dapat diketahui bahwa sampel yang ditetapkan sebanyak 60 sampel, besarnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan menggunakan *probability plot* maupun dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas jika koefisien VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$. Jika koefisien VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,981	1,020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,286	3,491	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DAR	0,277	3,604	Tidak Terjadi Multikolinearitas
INF	0,933	1,071	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat besar *tolerance* ROE sebesar 0,981; CR sebesar 0,286; DAR sebesar 0,277; dan INF sebesar 0,933. Dari semua rasio yang diteliti maka *tolerance* dari setiap rasio lebih besar 0,10 (*Tolerance* $> 0,10$). Sedangkan untuk VIF ROE sebesar 1,020; CR sebesar 3,491; DAR sebesar 3,604; dan INF sebesar 1,071. Dari semua rasio VIF yang diteliti maka VIF dari setiap rasio lebih kecil 10 ($VIF < 10$). Karena $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi maka menggunakan *Durbin Watson* (D-W) dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,670 ^a	0,449	0,408	1,43362	0,685

a. Predictors: (Constant), INF, ROE, CR, DAR

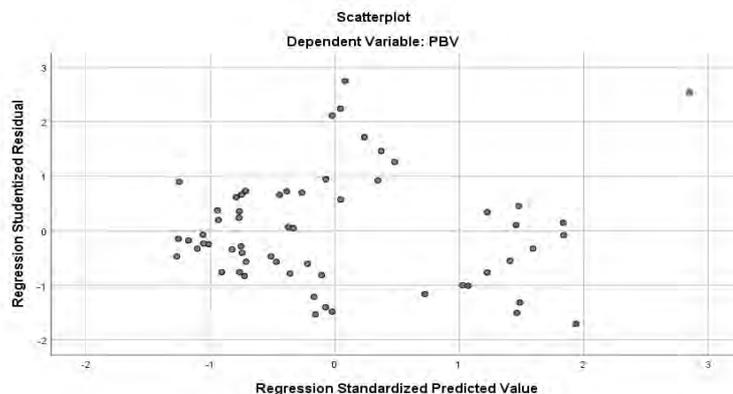
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan output *software* SPSS 26.0 yang disajikan pada tabel 5 uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,685. Maka, nilai DW yang berada pada indikator uji autokorelasi $-2 < 0,685 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi dalam model regresi yang telah dibuat.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedasitas untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varianve* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedatisitas dan jika berbeda disebut heterokedatisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homokedatisitas atau tidak terjadi heterokedatisitas. Hasil pengolahan uji heterokedasitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4
Sumber : Data sekunder, diolah 2020
Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil output *Scatter Plot*, diperoleh pola yang tidak teratur dan menyebar secara acak berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi tidak terjadi masalah heterosdastisitas atau tidak ada kesamaan variance dan residual dari pengamatan ini ke pengamatan lain.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Pengujian uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variable dependen. Kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan dinilai layak jika signifikansi $F \leq 0,05$.

Berdasarkan uji statistik F dalam penelitian ini, maka hasil pengujian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91,940	4	22,985	11,183	,000 ^b
	Residual	113,039	55	2,055		
	Total	204,979	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), INF, ROE, CR, DAR

Sumber : Data sekunder, diolah 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya angka tersebut kurang dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Maka variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), keputusan investasi (DAR), dan inflasi (INF) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Nilai R² yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 26.0 output dari pengujian koefisien determinasi, akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,670 ^a	0,449	0,408	1,43362

a. Predictors: (Constant), INF, ROE, CR, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Dari hasil pengolahan data pada tabel 7, menunjukkan bahwa R square yaitu sebesar 0,449 atau 44,9% yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 44,9% sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis penelitian (H_0) diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak yang artinya, variable independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Hasil pengujian H1, profitabilitas (ROE) memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dan arah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat di lihat di kolom Beta yang memiliki arah positif (2,385), sehingga H_0 diterima atau variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian H2, likuiditas (CR) memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,001 dan memiliki arah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat di lihat di kolom Beta yang memiliki arah positif (0,619), sehingga H_0 diterima atau variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian H3, keputusan investasi (DAR) memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,058 dan memiliki arah pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dapat di lihat di kolom Beta yang memiliki arah positif (4,322), sehingga H_0 ditolak atau variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian H4, inflasi (INF) memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,350 dan memiliki arah pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan dapat di lihat di kolom Beta yang memiliki arah positif (14,732), sehingga H_0 ditolak atau variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna memperoleh laba. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki kemampuan memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen membuat laba perusahaan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan menandakan semakin baik kondisi perusahaan sehingga harga saham pun ikut meningkat dan investor pun akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan. Meningkatnya harga saham berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) serta Suidani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendek melalui penggunaan aktiva lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat dikatakan perusahaan tersebut *liquid*. Semakin banyak dana yang mencukupi untuk membiayai operasi dan investasi semakin tinggi pula persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan yang akan menyebabkan naiknya harga saham dan

meningkatnya nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) serta Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi keputusan investasi sebesar 0,058 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi keputusan investasi lebih dari 0,05 ($0,058 > 0,05$). Keputusan investasi adalah bagaimana perusahaan akan mengalokasikan dana-dana perusahaannya ke dalam bentuk investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, rata-rata DAR yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman memiliki hasil yang lebih kecil dari 0,5 artinya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih kecil daripada modal. Karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih kecil daripada modal, maka dapat dikatakan perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini masih tergolong perusahaan yang baik yang tidak banyak menggunakan hutang. Karena hutang yang tidak terlalu besar, maka investasi yang dilakukan menimbulkan penjualan yang besar, sehingga mampu menutupi beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang. Walaupun DAR naik, menyebabkan beban bunga naik, tetapi laba perusahaan tetap baik karena perusahaan mampu melakukan investasi yang produktif yang menyebabkan penjualan perusahaan terus naik dan kenaikan penjualan tersebut mampu menutupi beban bunga yang naik sehingga kinerja perusahaan tetap bagus. Kinerja yang bagus menyebabkan harga saham dan nilai perusahaan tetap stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya, Andini dan Oemar (2016).

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi inflasi sebesar 0,350 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi inflasi lebih dari 0,05 ($0,350 > 0,05$). Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat yang akan menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan. Tingkat inflasi pada periode tahun 2015 hingga tahun 2019 masih tergolong inflasi ringan ($<10\%$), para investor masih mengkategorikan tingkat inflasi ini dalam kategori wajar dan masih mau menanamkan modalnya. Namun, pengaruh tersebut kurang kuat karena faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak hanya inflasi saja melainkan terdapat faktor internal dan eksternal lainnya. Apabila investor ingin menilai sebuah perusahaan tidak melihat dari tingkat inflasi saja, melainkan investor akan lebih meninjau lebih dalam dari berbagai aspek seperti kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan karena hal itu akan lebih menguntungkan investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. Artinya inflasi bukan menjadi faktor utama bagi seorang investor dalam menilai nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Artini (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan setiap kenaikan profitabilitas maka akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan dalam memenuhi hutang lancar dari aset lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan DAR tidak banyak mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman ini memiliki total hutang yang lebih kecil daripada modal, sehingga masih tergolong perusahaan yang baik karena memiliki total hutang yang jumlahnya tidak terlalu besar sehingga investasi mampu menimbulkan penjualan yang besar yang mampu membiayai beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang. (4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Inflasi bukan menjadi faktor utama bagi seorang investor dalam menilai nilai perusahaan dikarenakan laju inflasi periode tahun 2015-2019 masih tergolong rendah atau kurang dari 10%.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapan diantaranya: (1) Peneliti hanya terbatas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. (2) Periode yang digunakan dalam penelitian hanya 5 tahun, antara tahun 2015 hingga tahun 2019. (3) Peneliti hanya menggunakan 4 variabel, yaitu profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan inflasi terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi-informasi penting kepada perusahaan sektor industri makanan dan minuman khususnya untuk manajemen perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan. Perusahaan diharapkan dapat menjaga ROE yang dimiliki perusahaan karena kenaikan ROE selalu diikuti dengan kenaikan kinerja perusahaan dan juga nilai perusahaan yang akan menjadi tolak ukur para investor. (2) Likuiditas dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan. Perusahaan diharapkan menjaga *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan karena CR yang tinggi menandakan perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dari aset lancar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. (3) Keputusan investasi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan. Perusahaan diharapkan mampu menjaga DAR yang dimiliki perusahaan karena dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman tergolong perusahaan yang baik, tidak banyak menggunakan hutang. Semakin tinggi DAR semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. (4) Inflasi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Untuk inflasi, diharapkan perusahaan untuk mempertimbangkan lagi kenaikan dan penurunan tingkat inflasi yang sedang terjadi karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. (5) Bagi investor maupun calon investor yang menanamkan modal pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman, sebaiknya lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan serta factor eksternal dan internal untuk mendapatkan informasi mengenai nilai perusahaan. (6) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, atau faktor eksternal dan faktor internal lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Alfiana., dan Sufiati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2(1): 358-366.
- Andriani, P. R. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* 2(1): 48-60.
- Ani, F. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Inflasi dan Indeks Harga Konsumen. BPS. Indonesia Bank Indonesia, 2018
- Bambang Widjajanta, Aristanti Widyaningsih. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya, Bandung.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Esana, R., dan Darmawan, A. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 50(6): 201-210.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Univeritas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori,kasus,dan riset bisnis)*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasnawati,S.2005b. *Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta* . JAAI 9 (2):117-126.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemenperin. 2019. "Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun", <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-> diakses pada 1 Juni 2020
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad., dan M. Abrar. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 6(1): 417-439.
- Muana, Nanga. 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Noerirawan, M. R. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Oktaviarni, F. Y. Murni., dan B. Suprayitno. 2018 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 4(3): 414-428.
- Permana, N. B. A., dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8(3): 1577-1607.
- Rinnaya, I.Y., R. Andini., dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting* 2(2).
- Sadono Sukirno, 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sudiani, N. K. A., dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4547.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukarya, I. P., dan I. G. K. Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen* 8(1): 7399-7428.
- Suripto. 2015. *Managemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Management Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi Terbaru. Ekonosia. Yogyakarta.
- Tamara, Nazmi Hidayat. 2020. "Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer", <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer/> diakses pada 30 Mei 2020.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup). Jakarta.